

Tindak Tutur Direktif dalam Unggahan Pesan Islami pada Saluran *WhatsApp* Ust Abdul Somad

Lailika Adha Mundafa¹, Zunaida Nur'aini², Azzahra Nabila³, Dhuha Balqis Syahida Adira⁴, Imam Nur Rohim⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Isnarto⁷, Ngabiyanto⁸

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

⁷Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Semarang

⁸Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang
ngabiyanto@mail.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.15294/bsb.v1i1.557>

QRCBN 62-6861-5651-259

ABSTRAK

Bahasa menjadi sarana utama dalam komunikasi, termasuk penyampaian pesan keagamaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini, telah membawa perubahan dalam media dakwah. Berbagai macam media sosial dapat menjadi tempat yang efektif dalam menyebarkan pesan yang mengandung nilai-nilai Islami, misalnya pada saluran *WhatsApp*. Pesan yang disampaikan berisi berbagai maksud agar mitra tutur melakukan suatu tindakan berdasarkan tuturan yang disebutkan. Karena hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tindak tutur direktif dalam unggahan pesan Islami pada saluran *WhatsApp* Ustaz Abdul Somad. Fokus kajian penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur direktif pada pesan Islami yang disampaikan dalam saluran *WhatsApp* tersebut untuk mengetahui jenis tindak tutur direktif yang sering digunakan dalam menyampaikan pesan Islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan pragmatik sebagai pendekatan teoritis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat, teknik triangulasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan metode agih dan padan serta model Miles dan

Huberman. Teknik penyajian data penelitian ini dengan metode penyajian informal, uraian dan deskriptif. Hasil penelitian kemudian dituliskan dalam bentuk laporan ilmiah yang sistematis. Penelitian ini menemukan lima jenis tindak tutur direktif, seperti mengajak, meminta, menyarankan, memerintah dan memohon. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa dalam unggahan pesan Islami pada saluran tersebut, tindak tutur direktif jenis “mengajak” lebih banyak ditemukan daripada jenis lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks keagamaan, para penutur bermaksud untuk mengajak para mitra tuturnya untuk melakukan tindakan yang disebutkan agar lebih baik kedepannya. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu masyarakat memahami maksud pesan keagamaan serta bermanfaat untuk memperkaya kajian pragmatik.

Kata Kunci: dakwah digital, direktif, pesan Islami, pragmatik, tindak tutur.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang esensial dalam menunjang berbagai aspek kehidupan manusia. Manusia tidak dapat hidup secara individual, melainkan selalu memerlukan bantuan orang lain (Putri et al., 2025). Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dilepaskan dari hubungan, interaksi dan komunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari (Muadzlin et al., 2025). Bahasa dikatakan sebagai instrumen kehidupan yang menjadi jembatan utama seorang individu dalam melakukan kegiatan komunikasi, menyampaikan informasi, serta membangun suatu realitas sosial (Rusdi et al., 2025). Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia dengan sesamanya (Afham & Utomo, 2021). Melalui kehadiran bahasa, manusia memiliki kemampuan dalam menyampaikan beragam ide, gagasan, pengalaman, keinginan, maupun perasaan (Wijayanti & Utomo, 2021). Menurut Fauziah et al. (2021), bahasa merupakan sarana interaksi sosial yang memungkinkan penyampaian pikiran dan perasaan sekaligus membentuk hubungan sosial dalam berbagai konteks komunitas tutur. Penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi dapat ditemukan pada berbagai bidang kehidupan,

misalnya interaksi antaranggota keluarga, komunikasi dengan tetangga, hingga transaksi antara penjual dan pembeli di pasar. Dalam kegiatan akademik formal seperti: presentasi, seminar, atau diskusi kelas di kampus, mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia formal dan struktur tuturan yang sistematis agar pesan komunikasi dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif (Wardani, 2024).

Melalui beragam bentuk interaksi berbahasa, ceramah menjadi salah satu contoh kegiatan komunikasi lisan yang menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Ceramah merupakan bentuk pidato yang disampaikan dengan tujuan memberikan arahan serta nasihat kepada para pendengar (Safitri & Utomo, 2020). Dalam ceramah, penceramah melakukan tindak tutur, yakni tindakan yang diwujudkan melalui tuturan. Tindak tutur mengacu pada proses seseorang dalam mengungkapkan pernyataan kepada mitra tutur dengan maksud atau tujuan tertentu yang melatarbelakangi tuturan tersebut (Zahro et al., 2025). Hal ini sesuai dengan pernyataan Putri et al. (2023) bahwa tindak tutur adalah aktivitas menyampaikan maksud tertentu melalui ucapan atau tuturan. Menurut Hasanah et al. (2025), para ahli bahasa berpendapat bahwa faktor-faktor sosial dan psikologis, tidak hanya dipengaruhi oleh struktur gramatikal bahasa saja inilah yang memengaruhi tindak tutur. Tindak tutur dapat dikatakan sebagai suatu tuturan untuk mengutarakan suatu maksud yang dapat membuat orang lain percaya dengan apa yang disampaikan sehingga muncul dorongan untuk melakukan sesuatu (Valencia et al., 2025). Tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi merupakan pembagian jenis tindak tutur (Oktapiantama & Utomo, 2021). Dalam penelitiannya Haryani & Utomo (2020) menjelaskan bahwa setiap tuturan membawa maksud tertentu yang berpotensi memengaruhi sikap atau tanggapan mitra tutur. Searle yang termuat dalam Saifudin (2019) membagi tindak tutur menjadi lima jenis yakni: asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Melalui kelima jenis tersebut, tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang bertujuan membuat mitra tutur melakukan tindakan tertentu, seperti memerintah, meminta, menasihati, atau melarang (Putri et al., 2023).

Pemahaman terhadap konteks tuturan diperlukan agar maksud atau pesan penutur dalam komunikasi dapat ditangkap dengan tepat oleh mitra tutur. Pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung maksud untuk memengaruhi dan mengarahkan perilaku keagamaan penerimanya. Menurut A'yuniyah & Utomo (2022), tindak tutur sangat berkaitan erat dengan *public speaking*. *Public speaking* merupakan suatu bentuk komunikasi yang melibatkan tuturan kepada sekelompok orang untuk menghibur, mempengaruhi, atau sekadar untuk memberikan sebuah informasi. Hal tersebut termasuk dalam aktivitas bertutur yang kerap digunakan dalam konteks pidato, orasi, argumentasi di media, dakwah, ceramah, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa penyampaian pesan keagamaan tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga mengandung daya pengaruh yang mendorong tindakan tertentu kepada audiens. Dengan demikian, keberhasilan komunikasi dalam ceramah ditentukan oleh kemampuan penceramah menyampaikan maksudnya dan kemampuan jemaah memahami pesan tersebut. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah mengubah cara masyarakat menyampaikan pesan, termasuk pesan keagamaan. Kini media sosial seperti: YouTube, Instagram dan *WhatsApp* menjadi sarana utama dalam berdakwah karena mampu menjangkau khalayak luas dengan cepat dan interaktif. Syaifuddin & Muhid (2021) menjelaskan bahwa media sosial pada saat ini menjadi alternatif dakwah yang efektif karena memungkinkan pesan keagamaan disampaikan secara luas dan dapat memperkuat religiositas pada masyarakat. Salah satu pendakwah yang memanfaatkan media digital secara aktif, khususnya pada saluran *WhatsApp* adalah Abdul Somad Batubara atau yang lebih dikenal dengan Ustaz Abdul Somad (UAS), tindak tutur direktif menjadi penting karena menunjukkan bagaimana pesan Islami atau dakwah dikonstruksi untuk membentuk perilaku keagamaan masyarakat.

Dakwah merupakan penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat untuk memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk pada jemaah yang mengikutinya. Kemajuan IPTEK telah memberikan dampak

signifikan terhadap cara penyebaran dakwah islam. Pada masa lalu, dakwah umumnya dilakukan secara langsung, melalui ceramah, pengajian, atau kegiatan tatap muka. Namun, dengan kemajuan teknologi, media sosial, dan aplikasi instan, seperti saluran *WhatsApp* menjadi sarana baru yang efektif dan efisien untuk menyampaikan ajaran agama. Aplikasi tersebut memungkinkan dakwah dilakukan kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu (Budiantoro, 2017). Tindak tutur yang digunakan dalam kegiatan dakwah merupakan jenis tindak tutur direktif. Berdasarkan fungsi pragmatik, tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang bertujuan untuk memengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan tertentu. Fungsi dari tindak tutur ini tidak hanya terbatas pada bentuk imperatif, seperti memerintah atau melarang, tetapi juga mencakup variasi strategis lain, seperti: mengajak, memberi peringatan, mengajukan pertanyaan, menasehati, memohon, mendorong, mengizinkan, menyarankan, hingga mengkomando. Keseluruhan bentuk ini menunjukkan adanya intensi komunikatif yang berorientasi pada tindakan, dengan implikatur bahwa penutur memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui partisipasi aktif dari pendengar (Wijayanti & Utomo, 2021).

Tuturan memiliki jenis dan fungsi yang beragam. Hal yang sama juga ditemukan dalam dakwah digital, beragam bentuk tuturan muncul dengan fungsi pragmatis yang berbeda-beda (Safira & Utomo, 2020). Dalam memahami hal tersebut, diperlukan pragmatik yang merupakan ilmu turunan linguistik, yang digunakan untuk mengungkapkan maksud tersembunyi dalam sebuah peristiwa komunikasi yang disampaikan oleh seorang individu maupun suatu kelompok (Us'ariasih et al., 2024). Fokus kajian pragmatik terletak pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial, memerhatikan perubahan makna sesuai dengan tujuan dari pembicara, situasi dan hubungan antarindividu (Nariswari et al., 2025). Jika ditinjau dengan perspektif pragmatik, salah satu bentuk ragam tuturan adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif dipahami sebagai jenis tuturan yang bertujuan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan kehendak penutur (Arvelia et al., 2022). Dalam konteks dakwah digital, khususnya pada pesan-

pesan Islami, tindak tutur direktif cenderung mendominasi karena Ustaz tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan jemaah untuk mengamalkannya. Jenis tuturan ini menuntut adanya respons dari jemaah, baik berupa ucapan maupun tindakan nyata. Pandangan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Searle dalam Safitri et al. (2021) tindak tutur direktif ialah jenis tuturan yang bertujuan menimbulkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Lebih lanjut, Suryani & Tressyalina (2023) menegaskan tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh penutur agar pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan, seperti: memerintah, mengajak, memohon, menasihati, maupun menyarankan. Kehadiran tindak tutur direktif dalam dakwah seorang Ustaz diharapkan mampu mendorong jemaah untuk melaksanakan ajakan tersebut dalam kehidupan nyata. Melalui seruan-seruan kebaikan tersebut, umat Islam diarahkan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan (Budiantoro, 2017). Bahasa yang digunakan Ustaz Abdul Somad tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung maksud tindakan tertentu yang diharapkan dapat diwujudkan oleh jemaah. Hal tersebut menjadikan tindak tutur direktif dalam dakwah digital sebagai sarana penyampaian pesan yang efektif serta layak untuk diteliti lebih mendalam dalam kajian tindak tutur.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan kajian pragmatik mengenai tindak tutur direktif, antara lain Oktapiantama & Utomo (2021) mengkaji tentang Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” karya Yandy Laurens; Wijayanti & Utomo (2021) mengkaji tentang Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA; Afham & Utomo (2021) mengkaji tentang Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku dari pada Bawang Bombay”; Safitri & Utomo (2020) mengkaji tentang Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah bersama Artis Hijrah.

Sejumlah penelitian terdahulu memiliki kesamaan fokus kajian, yaitu pragmatik yang menitikberatkan pada analisis tindak tutur direktif. Penelitian ini lebih difokuskan pada identifikasi dan analisis jenis-jenis tindak tutur direktif dalam unggahan pesan Islami yang disampaikan Ustaz Abdul Somad melalui saluran *WhatsApp*. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana tuturan berfungsi memengaruhi tindakan mitra tutur. Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan mampu memahami maksud dari sebuah tuturan yang mendorong terjadinya tindakan, seperti: perintah, permintaan, maupun saran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian-kajian sebelumnya dalam ranah pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur direktif, serta memberikan manfaat dalam memahami maksud tuturan yang muncul dalam pesan Islami Ust. Abdul Somad di saluran *WhatsApp*.

METODE

Pendekatan teoretis dan metodologis diterapkan dalam penelitian ini. Pada aspek teoretis, penelitian ini berlandaskan pada pendekatan pragmatik, sedangkan pada aspek metodologis, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam pendekatan kualitatif dikembangkan secara faktual, sistematis dan akurat serta memiliki keterkaitan langsung dengan realitas yang diteliti (Ariyadi & Utomo, 2020). Deskriptif merupakan suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan cara menggambarkan kondisi objek atau subjek yang diteliti (Andriani et al., 2021). Prosedur ini juga dilakukan dengan cara mendeskripsikan temuan yang dikumpulkan sepanjang pelaksanaan penelitian (Wijayanti & Utomo, 2021). Tujuan akhirnya yaitu memberikan gambaran tuturan objek dengan akurat sesuai realitas (Pratama & Utomo, 2020). Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kejadian yang dialami oleh subjek penelitian, mencakup aspek persepsi, motivasi, perilaku dan tindakan. Pemahaman tersebut dikaji secara komprehensif dan disajikan secara deskriptif melalui penggunaan kata-kata serta bahasa

dalam konteks alami yang spesifik (Moleong, 2006). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penyelidikan ilmiah untuk menafsirkan permasalahan yang muncul (Islamiati et al., 2020). Pembahasan dalam penelitian ini berisi deskripsi permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian, dengan memaparkan secara rinci data yang diperoleh dari saluran *WhatsApp* “Ust Abdul Somad”. Saluran *WhatsApp* tersebut dipandang sebagai media dakwah digital yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara langsung kepada para pengikutnya, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi komunikatif antara pendakwah dan audiens. Data tersebut akan dianalisis berdasarkan berbagai tindak tutur direktif yang mencakup tindak tutur mengajak, tindak tutur meminta, tindak tuturu menyarankan, tindak tutur memerintah dan tindak tutur memohon yang terdapat pada saluran *WhatsApp* “Ust Abdul Somad”.

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto dalam Khoirunnayah et al. (2023), Metode simak merupakan pendekatan yang dilakukan melalui proses menyimak data secara langsung. Pada proses menganalisis tindak tutur direktif dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara menyimak pesan Islami dalam saluran *WhatsApp* Ustaz Abdul Somad. Setelah itu, data yang disimak kemudian dicatat untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut diterapkan melalui kegiatan membaca dan mencermati secara mendalam berbagai bentuk tulisan. Melalui teknik ini peneliti menempatkan diri sebagai pengamat pasif yang fokus menyimak pemakaian bahasa objek penelitian, yaitu tuturan Ustaz Abdul Somad, sebagaimana yang diungkapkan oleh Safitri & Utomo (2020) dalam penelitiannya. Pendekatan ini tidak sekadar bersifat pasif, melainkan menuntut kepekaan analitis peneliti dalam menangkap data linguistik yang relevan untuk dianalisis. Pada tahap ini peneliti mengakses saluran *WhatsApp* Ustaz Abdul Somad dalam kurun waktu tertentu dan mendokumentasikan seluruh pesan atau unggahan yang mengandung tuturan direktif. Proses pengumpulan data dilakukan secara berulang untuk memastikan seluruh data yang relevan benar-benar terjaring, termasuk pesan yang

berbentuk teks maupun pernyataan keagamaan yang mengandung unsur ajakan, perintah, nasihat, permintaan dan kritik. Peneliti juga mencatat konteks waktu, situasi komunikasi, serta sasaran tuturan agar dapat dianalisis secara lebih mendalam pada tahap berikutnya.

Menurut Lincoln & Guba (1985) dalam Wijaya (2018), realitas dalam penelitian kualitatif bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak bersifat konsisten maupun berulang secara identik. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui proses pengumpulan data yang memanfaatkan teknik triangulasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015), Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber dan tipe data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Sementara itu, Wijaya (2018) dijelaskan bahwa triangulasi data merupakan teknik untuk menguji bagaimana keabsahan data melalui cara perbandingan temuan yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan metode yang beragam, serta dilakukan pada kurun waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi teori diterapkan dengan membandingkan hasil temuan penelitian dengan konsep-konsep yang relevan dalam kajian tindak tutur dan pragmatik. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari berbagai tuturan pada saluran *WhatsApp* Ustaz Abdul Somad dalam rentang waktu yang berbeda. Penerapan teknik ini bertujuan untuk memastikan validitas data, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Seluruh tuturan yang telah terkumpul diorganisasikan ke dalam tabel data penelitian, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur direktifnya. Setelah data diklasifikasikan, peneliti menganalisis setiap tuturan dengan menafsirkan maksud dan tujuan komunikatif yang terkandung di dalamnya. Analisis dilakukan secara kontekstual, dengan mempertimbangkan hubungan antara penutur (Ustaz Abdul Somad) dan mitra tutur (pengikut saluran), latar situasi, serta tujuan pesan keagamaan yang ingin disampaikan. Teknik analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini merujuk

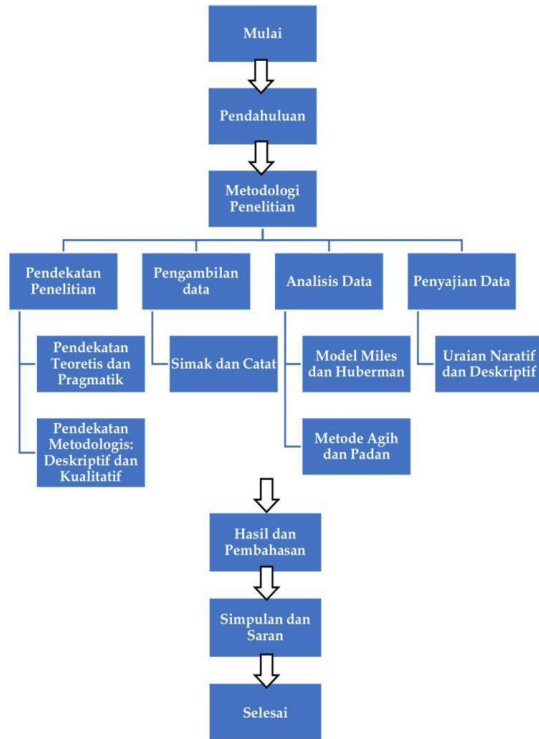
pada model Miles dan Huberman dalam Setiawan (2016) yang meliputi tiga skema kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga proses tersebut dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar terfokus pada aspek yang relevan, disajikan secara terstruktur, dan menghasilkan temuan yang valid sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan agar hasil analisis dapat disajikan secara rinci dan objektif dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan strategi kebahasaan yang digunakan oleh penutur.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan metode analisis bahasa, yaitu metode agih dan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015) dalam Mahsun (2014), metode agih menggunakan unsur-unsur kebahasaan itu sendiri sebagai alat analisisnya. Dengan demikian, penentu dalam penerapan metode agih selalu berupa bagian atau komponen kebahasaan dari objek penelitian yang sedang dianalisis. Metode ini digunakan untuk menguraikan bentuk-bentuk tuturan direktif berdasarkan ciri-ciri kebahasaan yang muncul dalam tindak tutur direktif Ustaz Abdul Somad. Metode padan merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan tertentu dengan memanfaatkan unsur di luar bahasa sebagai alat penentunya (Mahsun, 2014). Alat penentu tersebut tidak termasuk ke dalam unsur atau bentuk bahasa yang sedang dianalisis, melainkan berada di luar sistem kebahasaan itu sendiri. Metode ini digunakan untuk melihat fungsi komunikatif dari setiap tindak tutur Ustaz Abdul Somad yang dianalisis.

Data yang telah dianalisis selanjutnya disajikan dalam bentuk metode penyajian informal, yaitu suatu teknik penyajian yang mengungkapkan hasil analisis melalui perumusan dengan bahasa atau kata-kata biasa, uraian naratif yang sistematis dan deskriptif (Sudaryanto, 2015). Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara jelas, rinci dan komunikatif, sehingga dapat memberikan penafsiran yang utuh mengenai wujud dan peran tindak tutur direktif yang ada dalam saluran *WhatsApp* Ustaz Abdul Somad. Menurut Arikunto dalam (Yunianto, 2017), penyajian data dalam penelitian deskriptif dilakukan melalui uraian kata-kata

atau kalimat yang relevan dengan objek penelitian, sehingga fenomena yang dikaji dapat terlihat secara nyata dan menyeluruh. Dengan demikian, teknik penyajian data dalam penelitian ini berbentuk paparan naratif yang menekankan pada keakuratan dan kejelasan deskripsi hasil temuan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan pelaporan hasil penelitian. Setelah analisis selesai dilakukan dan data disajikan secara naratif, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh, yakni mengenai bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang muncul serta fungsi komunikatif yang dikandungnya. Kesimpulan ini disusun dengan merujuk pada data faktual yang telah dianalisis dan dipaparkan, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian. Hasil penelitian kemudian dituliskan dalam bentuk laporan ilmiah yang sistematis, mencakup bagian pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Dengan prosedur yang terstruktur ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang valid, mendalam dan bermanfaat sebagai kontribusi bagi pengembangan kajian pragmatik, khususnya analisis tindak tutur dalam media digital keagamaan.



Gambar 1. Diagram Alir

PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Pesan Islami

Penelitian ini berisi tentang data jenis-jenis tindak tutur direktif dalam unggahan pesan Islami pada saluran *WhatsApp* Ustaz Abdul Somad, dimulai tanggal 21 Agustus 2025 s.d. 18 September 2025. Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan membuat lawan bicara (mitra tutur) melakukan tindakan tertentu sesuai keinginan atau perintah dari penutur (Utomo et al., 2023). Dalam saluran ini, ditemukan sebanyak 71 data pesan islami berdasarkan rentang waktu yang ditentukan, 19 data di antaranya merupakan tindak tutur direktif. Berikut jenis-jenis tindak tutur direktif yang diperoleh, seperti: jenis mengajak, meminta, menyarankan, memerintah dan memohon. Berikut ini data jenis-jenis tindak tutur direktif beserta pencatatan hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. Jumlah Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif

Tindak Tutur	Jenis-Jenis	Jumlah
Direktif	Mengajak	8
	Meminta	2
	Menyarankan	2
	Memerintah	5
	Memohon	2
Jumlah		19

Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif

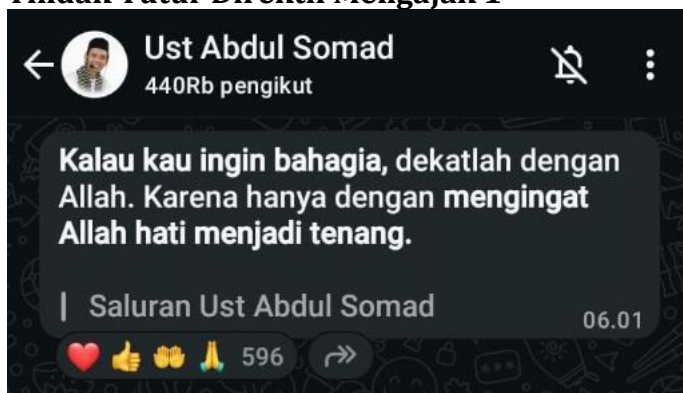
Tindak tutur direktif (tindak tutur impositif) merupakan tindak tutur yang mengandung maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan penutur dalam tuturannya (Rustono, 1999). Menurut Ghassani et al. (2025), tindak tutur direktif berusaha untuk mengekspresikan maksud penutur, sehingga sikap atau ujaran yang diekspresikan dapat menjadi alasan bertindak oleh seorang mitra tutur. Tindak tutur direktif yaitu jenis tuturan yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku atau tindakan pendengar (Putri et al., 2025). Adanya tindakan setelah mendengar tuturan yang disampaikan mitra tutur merupakan indikator yang menentukan bahwa tuturan tersebut merupakan direktif. Berikut beberapa tuturan yang termasuk tindak tutur direktif, seperti: memberikan aba-aba, memohon, menantang, menyarankan, mengajak, meminta, memaksa, menyuruh, mendesak dan memerintah. Berikut ini merupakan analisis tuturan-tuturan yang termasuk tindak tutur direktif, yang diperoleh melalui unggah pesan Islami yang terdapat dalam saluran *WhatsApp* Ustaz Abdul Somad.

Tindak Tutur Direktif Mengajak

Tindak tutur direktif ajakan adalah salah satu bentuk ujaran yang bertujuan agar pendengar melaksanakan suatu tindakan dengan kehendak penutur. Menurut Rohmah (2022) tindak tutur ajakan bertujuan menggerakkan pendengar agar bersedia melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam hal ini, ajakan tidak sekadar bentuk ekspresi verbal, tetapi juga merupakan strategi komunikatif yang dirancang untuk menggugah respon aktif dari lawan tutur. Selain itu, menurut Ibrahim dalam Afham & Utomo (2021) tindak tutur direktif

ajakan merupakan tindakan tuturan dari penutur untuk melakukan sesuatu yang dituturkan. Akan tetapi, respon dari mitra tutur tidak bersifat wajib, kecuali jika penutur secara jelas menunjukkan kehendaknya. Hal ini menunjukkan bahwa intensi penutur menjadi faktor utama dalam menentukan makna dan kekuatan tindak tutur tersebut. Tindak tutur jenis ini tidak hanya muncul dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga ditemukan dalam teks nasihat maupun ceramah keagamaan. Salah satu contohnya dapat dilihat dalam saluran *WhatsApp* “Ust. Abdul Somad” yang menyampaikan ajakan untuk berbuat baik dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pada saluran *WhatsApp* “Ust Abdul Somad” ditemukan sebanyak delapan tuturan yang termasuk ke dalam kategori tuturan mengajak. Berikut ini analisis contoh tindak tutur direktif mengajak.

1. Tindak Tutur Direktif Mengajak 1



Gambar 2. Tindak Tutur Direktif Mengajak 1

Konteks : Ketika Ustaz Abdul Somad menyampaikan pesan dalam saluran *WhatsApp*-nya. Pesan tersebut berisi ajakan untuk mendekatkan diri kepada Allah jika ingin bahagia.

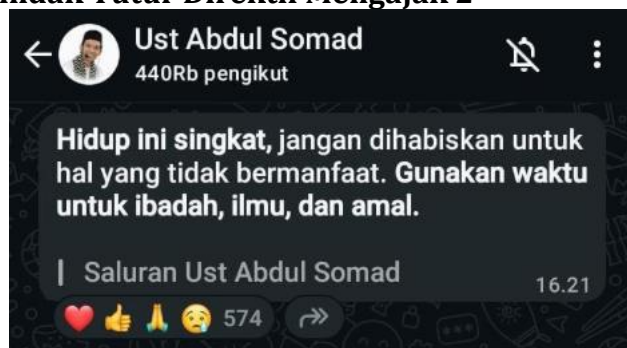
Pesan : “Kalau kau ingin bahagia, dekatlah dengan Allah. Karena hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.”

Tuturan Ustaz Abdul Somad dalam siaran *WhatsApp* pada Kamis, 21 Agustus pukul 06.01 merupakan tindak tutur direktif ajakan yang ditujukan kepada jemaah saluran dakwah. Dalam konteks religius ini, beliau menyampaikan doa dengan ungkapan “Kalau kau ingin bahagia, dekatlah dengan Allah. Karena hanya dengan mengingat Allah hati

menjadi tenang.” Tuturan tersebut menunjukkan ajakan kepada jemaah saluran *WhatsApp* Ust. Abdul Somad untuk mendekatkan diri kepada Allah jika ingin hidup bahagia, karena dengan mengingat Allah hati menjadi lebih tenang. Verba imperatif “dekatlah” menandai adanya ajakan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Fungsi tuturan ini tidak hanya sebagai ajakan mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga edukatif karena memberi teladan kepada jemaah, serta sosial karena mengingatkan umat islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Setelah menganalisis tindak tutur direktif, data yang diperoleh memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia et al. (2019) berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun Di RCTI”, salah satu contohnya terdapat pada tuturan dari Kinasih “Ke Saung Udjo yuk”. Tuturan tersebut berupa ajakan dari Kinasih yang mengajak ayahnya untuk pergi ke Saung Udjo. Perbedaan kedua penelitian terdapat pada objek kajian. Penelitian yang dilakukan Fauzia et al. (2019) mengkaji tindak tutur direktif yang ada dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji tindak tutur direktif dalam saluran *WhatsApp* Ust. Abdul Somad.

2. Tindak Tutur Direktif Mengajak 2



Gambar 3. Tindak Tutur Direktif Mengajak 2

Konteks : Ketika Ustaz Abdul Somad menyampaikan pesan dalam saluran *WhatsApp*-nya. Pesan tersebut berisi ajakan untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Pesan : “Hidup ini singkat, jangan dihabiskan untuk hal

yang tidak bermanfaat. **Gunakan waktu untuk ibadah, ilmu, dan amal.”**

Tuturan Ustaz Abdul Somad dalam siaran *WhatsApp* pada Jumat, 22 Agustus pukul 16.21 merupakan tindak tutur direktif ajakan yang ditujukan kepada jemaah saluran dakwah. Dalam konteks religius ini, beliau menyampaikan ajakan dengan ungkapan “Hidup ini singkat, jangan dihabiskan untuk hal yang tidak bermanfaat. Gunakan waktu untuk ibadah, ilmu, dan amal.” Tuturan tersebut menunjukkan ajakan kepada jemaah saluran *WhatsApp* Ust. Abdul Somad untuk memanfaatkan waktu dengan hal-hal yang mendatangkan kebaikan. Fungsi tuturan ini tidak hanya sebagai ajakan tersebut saja, tetapi juga edukatif karena memberi teladan yang baik kepada jemaah, serta aspek sosial karena mengingatkan umat Islam agar tidak menghabiskan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat.

Setelah menganalisis tindak tutur direktif, data yang diperoleh memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ghani et al. (2025) berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Channel Youtube Inspirasi Guru”. Penelitian tersebut menemukan beberapa jenis tindak tutur direktif, yaitu ajakan, perintah, suruhan, paksaan, permintaan, desakan, tagihan, saran dan aba-aba. Bentuk tindak tutur mengajak yang ada pada penelitian ditemukan sebanyak 4 tuturan. Salah satu contohnya terdapat pada tuturan “Bapak Ibu mari kita lihat Profil Pelajar Pancasila”, merupakan bentuk ajakan kepada pendengar, pembicara mengharapkan supaya pendengar memahami Profil Pelajar Pancasila dengan menyimak Video Panduan Pelaksanaan P5 dan PPRA. Perbedaan kedua penelitian terletak pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut mengkaji tindak tutur direktif dalam Video Pembelajaran Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian ini peneliti mengkaji tindak tutur direktif dalam saluran *WhatsApp* Ustaz Abdul Somad.

Tindak Tutur Direktif Meminta

Dalam kajian pragmatik, tindak tutur meminta adalah

salah satu bentuk tindak tutur direktif. Tuturan atau ujaran ini bertujuan untuk mengarahkan mitra tutur agar melakukan suatu tindakan sesuai keinginan penutur. Tindak tutur meminta ditandai dengan bentuk-bentuk imperatif atau ungkapan tertentu, misalnya menggunakan kata tolong, mohon, harap, sabarlah, jangan lupa, atau mintalah. Berbeda dengan perintah yang cenderung bersifat otoritatif, tindak tutur permintaan biasanya disampaikan dengan lebih halus, penuh kesantunan dan sering menggunakan strategi persuasi agar pendengar mau melaksanakannya. Dalam konteks dakwah, tindak tutur meminta sering muncul dalam bentuk ajakan beribadah, larangan melakukan sesuatu, hingga imbauan agar memperbanyak doa atau amal baik. Tindak tutur meminta dapat ditemui dalam dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Abdul Somad dalam saluran *WhatsApp*-nya. Analisis tindak tutur meminta pada saluran tersebut penting dilakukan untuk memahami bagaimana beliau menggunakan bahasa dalam mengarahkan, mengajak dan membimbing jemaah agar menjalankan ajaran Islam. Kajian ini diharapkan dapat memperlihatkan bahwa bahasa dalam dakwah bukan hanya sarana komunikasi, melainkan juga alat persuasif yang berfungsi membentuk perilaku dan keyakinan umat. Berikut ini analisis contoh tindak tutur direktif jenis meminta.

1. Tindak Tutur Direktif Meminta 1



Gambar 5. Tindak Tutur Direktif Meminta 1

Konteks : Penyampaian pesan melalui saluran *WhatsApp* dilakukan dengan menekankan pentingnya kesabaran dalam menghadapi

ujian hidup. Pesan ini ditujukan agar manusia menyadari bahwa segala sesuatu yang indah membutuhkan proses dan waktu, serta harus disertai doa dan keyakinan kepada Allah SWT.

Pesan

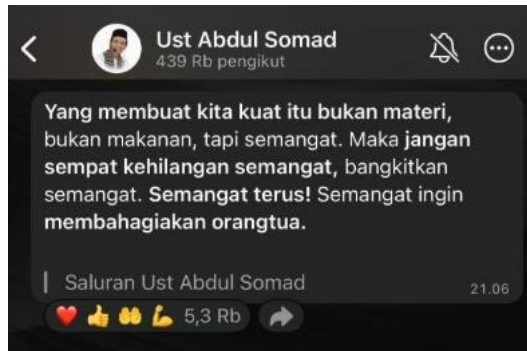
: **“Sabarlah** karena sesuatu yang indah perlu waktu, kadang kita tidak sabar, sedangkan bunga saja yang kembangnya sesaat harum semerbaknya sementara, dia perlu waktu untuk mekar, apalagi suatu keindahan dalam hidup, *kun syoghuron* **sabarlah** karena sesuatu yang indah perlu waktu, **sabar tunggu, yakini berdoa kepada Allah**, dia akan tiba masanya dan akan indah sesuai dengan kehendak Allah subhanahu wa ta’ala”

Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif jenis meminta, yaitu meminta agar manusia bersabar dalam menjalani kehidupan. Ustaz Abdul Somad menggunakan perumpamaan bunga yang membutuhkan waktu untuk mekar sebagai analogi agar manusia memahami pentingnya kesabaran. Pesan ini mengajarkan bahwa setiap keindahan dalam hidup tidak bisa datang secara instan, melainkan melalui proses yang penuh ujian. Dengan demikian, pesan inti dari tuturan tersebut ialah meminta agar pembaca atau jemaah untuk bersabar menunggu, berdoa, dan yakin kepada Allah SWT.

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan adanya keterkaitan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Utomo (2020) berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustaz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tindak tutur direktif “meminta” muncul dalam bentuk ujaran yang menyampaikan keinginan atau permohonan penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. Tuturan tersebut mengandung fungsi meminta agar mitra tutur melaksanakan suatu hal yang dianggap penting dalam konteks keagamaan, seperti berdoa

memohon keturunan yang saleh atau menunjukkan akhlak baik kepada sesama. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis data pada penelitian ini, yaitu Ustaz Abdul Somad melalui saluran *WhatsApp* juga menggunakan tindak tutur direktif meminta dengan cara menyampaikan pesan yang mendorong jemaah untuk bersabar, berdoa dan meyakini ketetapan Allah SWT. Dalam konteks ini, permintaan disampaikan secara halus melalui perumpamaan bunga yang membutuhkan waktu untuk mekar sebagai bentuk ajakan untuk bersabar menghadapi ujian hidup.

2. Tindak Tutur Direktif Meminta 2



Gambar 6. Tindak Tutur Direktif Meminta 2

Konteks : Ustaz Abdul Somad mengingatkan bahwa kekuatan sejati manusia tidak hanya bersumber dari materi atau makanan, melainkan dari semangat yang ada dalam dirinya. Pesan ini ditujukan untuk memotivasi umat agar senantiasa menjaga semangat hidup, terutama dalam upaya membahagiakan orang tua.

Pesan : “Yang membuat kita kuat itu bukan materi, bukan makanan, tapi semangat. Maka **jangan sempat kehilangan semangat, bangkitkan semangat. Semangat terus! Semangat ingin**

membahagiakan orangtua.”

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif permintaan, karena berisi permintaan agar pendengar senantiasa bersemangat dalam menjalani kehidupan. Kalimat “jangan sempat kehilangan semangat” merupakan bentuk pesan meminta agar pendengar tidak mudah menyerah. Sementara itu, kalimat “bangkitkan semangat” dan “Semangat terus!” adalah bentuk permintaan agar pendengar menumbuhkan dan mempertahankan semangatnya. Pesan ini dikuatkan dengan motivasi untuk menjadikan semangat sebagai sarana membahagiakan orang tua. Dengan demikian, inti dari tuturan tersebut adalah permintaan kepada pendengar untuk menjaga semangat hidup sebagai sumber kekuatan yang sejati.

Berdasarkan hasil analisis, data yang diperoleh menunjukkan adanya keterkaitan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Utomo (2021) berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tindak tutur direktif, termasuk jenis “memesan” atau bentuk ujaran yang berisi permintaan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur. Hal ini memiliki fungsi untuk menyampaikan maksud tertentu secara halus maupun langsung. Namun, dalam penelitian tersebut, peneliti tidak menemukan tindak tutur direktif jenis memesan di dalam tuturan para tokoh novel. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian penulis yang juga menganalisis tindak tutur direktif, khususnya jenis meminta, pada tuturan Ustaz Abdul Somad melalui saluran *WhatsApp*. Dalam data yang ditemukan, tuturan “jangan sempat kehilangan semangat”, “bangkitkan semangat”, dan “semangat terus” mengandung fungsi meminta agar pendengar menumbuhkan serta mempertahankan semangat hidupnya. Sama seperti fungsi direktif dalam penelitian tersebut, tuturan ini juga berperan sebagai sarana untuk mengarahkan, memotivasi dan mempengaruhi perilaku

mitra tutur agar melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur.

Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tuturan menyarankan merupakan bentuk ujaran yang berfungsi untuk memberikan saran, anjuran, atau masukan kepada seseorang agar melakukan suatu hal yang lebih baik dari apa yang sebelumnya telah dilakukan atau diperoleh. Tuturan ini sifatnya tidak memaksa, namun memberikan arahan atau alternatif lain yang lebih bermanfaat bagi mitra tutur. Tuturan ini biasanya disampaikan dengan nada halus, santun dan penuh dengan pertimbangan, sehingga mitra tutur merasa dihargai serta tidak merasa tertekan untuk mengikuti saran yang disampaikan penutur. Tuturan menyarankan ini dapat disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Penutur dapat menyampaikan secara langsung dengan menggunakan ungkapan, seperti: “sebaiknya”, “lebih baik”, ataupun “seharusnya”, misalnya: “Sebaiknya kamu istirahat terlebih dahulu agar tidak sakit.” Penutur juga bisa menyampaikan tuturan ini secara tidak langsung melalui ungkapan yang lebih halus, misalnya: “Kalau terlalu lelah, biasanya orang jadi gampang sakit.” Selain itu, tuturan ini juga memiliki fungsi lain, yaitu menjaga hubungan baik antara penutur dan mitra tutur. Dengan memberikan saran, penutur menunjukkan kasih sayang, perhatian dan keinginannya agar mitra tutur lebih baik kedepannya. Tuturan menyarankan ini menjadi bentuk nilai kesantunan dan kepedulian dalam berkomunikasi. Pada saluran *WhatsApp* Ustaz Abdul Somad ditemukan tindak tutur menyarankan sebanyak dua data. Berikut ini analisis contoh tindak tutur direktif menyarankan.

1. Tindak Tutur Direktif Menyarankan 1



Gambar 7. Tindak Tutur Direktif Menyarankan 1

Konteks : Ustaz Abdul Somad menyampaikan pesan ini dengan tujuan memberikan saran agar umat Islam bisa berkontribusi nyata menunjukkan rasa cinta kepada Islam, tidak sekadar bicara, namun dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pesan : “Apapun yang terjadi, Islam akan tetap ditolong Allah. Yang menjadi masalah adalah, apa yang telah dan akan kita lakukan untuk Islam, jangan jawab dengan lidah, tapi jawablah dengan perbuatan.”

Tuturan Ustaz Abdul Somad tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis menyarankan karena berisi saran agar umat Islam mencintai agama tidak melalui ucapan saja, namun juga membuktikannya lewat tindakan. Tuturan di atas sebagai nasihat bahwa umat Islam tidaklah cukup untuk sekadar mencintai agama melalui ucapan saja, namun juga perlu untuk membuktikan dalam aksi nyata. Pernyataan “Apapun yang terjadi, Islam akan tetap ditolong Allah” ini berfungsi untuk menegaskan bahwa Islam akan tetap kuat, namun perlu diperhatikan juga peran umatnya. Ungkapan “jangan jawab dengan lidah, tapi jawablah dengan perbuatan,” merupakan saran agar umat Islam membuktikan cintanya kepada Islam melalui perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, intinya ialah Ustaz Abdul Somad sebagai penutur ingin para jemaah sebagai mitra tutur untuk memahami dan mengamalkan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis, penelitian ini mengandung kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Salah satunya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al. (2023), berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia *Quipper Video*”. Penelitian tersebut mengkaji tindak tutur direktif, diperoleh beberapa jenis tindak tutur direktif yang ditemukan, seperti memerintah, meminta, mengundang, menyarankan, mengkritik dan melarang. Pada penelitian tersebut tercantum analisis tindak tutur direktif jenis menyarankan melalui lima sumber video di *channel* YouTube *Quipper video* yang menjadi objek

kajian penelitian tersebut, diperoleh 15 data tindak tutur direktif menyarankan. Hal tersebut sama seperti yang termuat dalam penelitian ini. Namun yang membedakannya ialah terletak pada objek yang dianalisis. Pada penelitian tersebut objek kajiannya ialah Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia *Quipper* Video, sedangkan objek kajian penelitian ini ialah pesan Islami yang terdapat dalam saluran *WhatsApp* Ustaz Abdul Somad.

2. Analisis Tindak Tutur Menyarankan 2



Gambar 8. Tindak Tutur Direktif Menyarankan 2

Konteks : Ustaz Abdul Somad menyampaikan pesan ini dengan tujuan memberikan saran agar kita tidak putus asa karena suatu kesalahan yang dilakukan atau dialami, serta menyarankan agar kita berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pesan : “Kita tidak bisa menghindari kesalahan, tapi kita bisa belajar dari kesalahan itu dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.”

Tuturan Ustaz Abdul Somad tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis menyarankan, karena berisi saran agar kita sebagai manusia tidak lama larut dalam keputusan saat melakukan suatu kesalahan, melainkan menjadikan kesalahan tersebut sebagai pembelajaran untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi kedepannya. Pesan tersebut menunjukkan bahwa kesalahan merupakan hal yang wajar dan juga manusiawi. Sikap yang harus dilakukan setelahnya yang terpenting yaitu bangkit dan berusaha memperbaiki keadaan. Pesan ini sifatnya motivatif dan juga persuasif karena di dalamnya Ustaz Abdul Somad sebagai penutur memberikan saran yang membangun agar para jemaah sebagai mitra tutur tetap optimis dalam menumbuhkan

semangat untuk berubah dan menjadikan kesalahan tersebut sebagai sebuah batu loncatan menuju ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, intinya ialah pesan ini menyarankan mitra tutur agar optimis dan berusaha menjadi lebih baik setelah mengalami kegagalan ataupun berbuat kesalahan.

Berdasarkan analisis, penelitian ini mengandung kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Salah satunya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rini et al. (2024), berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Video Debat Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X pada *channel* YouTube Guru Gokil Kita”. Penelitian tersebut mengkaji tindak tutur direktif dan ekspresif. Dalam pembahasan tindak tutur direktif, ditemukan beberapa jenis, seperti: mengajak, memberikan aba-aba, mendesak dan menyarankan. Pada penelitian tersebut tercantum analisis tindak tutur direktif jenis menyarankan. Hal tersebut sama seperti yang termuat dalam penelitian ini. Namun yang membedakannya ialah terletak pada objek yang dianalisis. Pada penelitian tersebut objek kajiannya ialah Video Debat Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X pada *channel* YouTube Guru Gokil Kita, sedangkan objek kajian pada penelitian ini ialah pesan Islami yang terdapat dalam saluran *WhatsApp* Ustadz Abdul Somad.

Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tuturan memerintah merupakan bentuk ujaran yang berfungsi untuk memberikan arahan, menyuruh, atau menyampaikan perintah kepada seseorang agar melakukan tindakan tertentu sesuai dengan yang diminta (Paramitha et al., 2024). Bentuk tuturan ini dapat disampaikan secara langsung, misalnya melalui kalimat perintah yang tegas, maupun secara tidak langsung melalui ungkapan halus atau tersirat (Fauzia et al., 2019). Setiap kalimat dalam tuturan memerintah biasanya memiliki penekanan khusus, sehingga pesan yang disampaikan terkesan jelas dan kuat. Dengan adanya penekanan tersebut, mitra tutur akan terdorong, bahkan merasa berkewajiban untuk segera melaksanakan perintah yang dimaksud oleh penutur. Salah satu indikator bahwa sebuah tuturan termasuk

ke dalam kategori direktif, khususnya dalam bentuk perintah adalah adanya harapan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu setelah menerima tuturan tersebut. Dengan kata lain, tuturan tersebut tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan bertujuan untuk mempengaruhi perilaku mitra tutur secara langsung (Ghani et al., 2025). Pada saluran *WhatsApp* Ust. Abdul Somad ditemukan sebanyak lima tuturan yang termasuk ke dalam kategori tuturan memerintah. Berikut ini analisis contoh tindak tutur direktif memerintah.

1. Tindak Tutur Direktif Memerintah 1



Gambar 9. Tindak Tutur Direktif Memerintah 1

Konteks : Ketika Ustaz Abdul Somad menyampaikan pesan dalam saluran *WhatsApp*-nya. Pesan tersebut berisi perintah agar umat manusia jangan berlebihan dalam memikirkan kepentingan dunia.

Pesan : “Jangan terlampau lekat hati pada dunia, sebab dunia ini sementara, kalau kita susah jangan susah hati, sebab susah itu sementara, kalau ada yang sakit, jangan terlampau menderita, sebab sakit itu juga sementara, kalau ada yang kaya, jangan sombong sebab kaya juga sementara.”

Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi memerintah. Pesan yang disampaikan berisi perintah agar manusia tidak terlalu melekatkan hati pada kehidupan dunia, sebab pada hakikatnya dunia ini hanyalah sementara. Kesusahan, penderitaan, sakit, bahkan kekayaan tidak akan berlangsung selamanya. Oleh karena itu, ketika menghadapi kesusahan, seseorang tidak perlu berlarut-larut dalam kesedihan karena kesusahan itu hanya sementara. Demikian pula ketika sakit, manusia tidak perlu terlalu menderita sebab

sakit juga tidak kekal. Begitu pula halnya dengan kekayaan, jika seseorang memiliki banyak harta, sebaiknya tidak merasa sombong karena kekayaan itu pun hanya sementara. Dengan demikian, pesan ini menekankan pentingnya kesabaran, keikhlasan dan kerendahan hati dalam menjalani kehidupan, serta mengingatkan agar manusia jangan berlebihan dalam memikirkan kehidupan duniawi.

Hasil analisis tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri & Utomo (2020) berjudul “Analisis Tindak Tutar Direktif pada Ceramah Ustaz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah”. Penelitian tersebut menemukan beberapa jenis tindak tutur direktif, yaitu meminta, bertanya, melarang, memerintah dan menasihati. Bentuk tindak tutur memerintah ditemukan dalam penelitian tersebut sebanyak 10 tuturan dan menjadi jenis yang dominan dibandingkan dengan tindak tutur yang lainnya. Salah satu contohnya terdapat pada tuturan, “Kalau kira-kira keberadaan kita di komunitas itu tidak mendukung iman kita, keluar.” Kata “keluar” termasuk tindak tutur direktif memerintah, yang menegaskan perintah bahwa apabila seseorang berada di suatu komunitas yang tidak menambah keimanan, maka sebaiknya ia keluar dari komunitas tersebut.

2. Tindak Tutar Direktif Memerintah 2



Gambar 10. Tindak Tutar Direktif Memerintah 2

Konteks : Ketika Ustaz Abdul Somad menyampaikan pesan dalam saluran *WhatsApp*-nya. Pesan tersebut berisi perintah agar manusia jangan

bersikap sombong ketika mendapatkan kenikmatan dari Allah, tetapi harus selalu bersyukur.

Pesan : “Saat kau senang nak, saat kau kaya nak, ada Allah maka jangan angkuh, jangan sombong, bersyukur pada Allah, saat kau susah, jangan stres nak, jangan depresi kenapa? Karena ada tempat kau mengadu *iybaka na’budu wa iyyaka nasta’in*.”

Tuturan yang disampaikan Ustaz Abdul Somad berisi perintah sekaligus nasihat agar manusia selalu menyandarkan diri kepada Allah dalam setiap keadaan. Ketika seseorang berada dalam keadaan senang, diperintahkan untuk tidak bersikap angkuh, melainkan bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan. Sebaliknya, ketika menghadapi kesusahan, diperintahkan untuk tidak larut dalam stres dan depresi, karena ada tempat untuk mengadu dan dan memohon pertolongan dari Allah. Hal ini ditegaskan melalui kutipan doa “*iybaka na’budu wa iyyaka nasta’in*” yang bermakna “hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.” Pernyataan ini meskipun disampaikan secara tersirat, sesungguhnya mengandung perintah agar setiap masalah dan kesulitan diserahkan kepada-Nya. Dengan demikian, isi tuturan perintah tersebut berfungsi untuk menuntun manusia agar selalu rendah hati, bersyukur, sabar ketika menghadapi kesulitan, serta menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat bergantung dalam setiap keadaan.

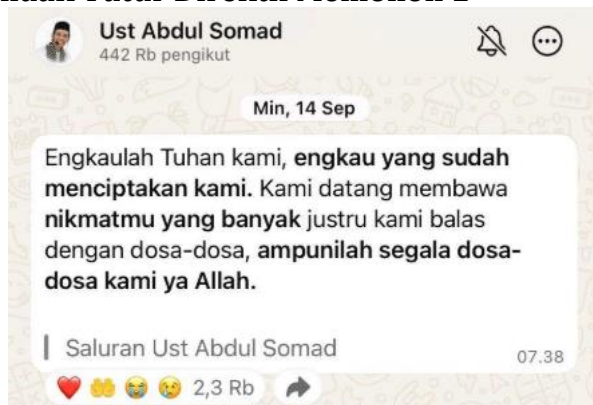
Hasil analisis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti & Utomo (2021) berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” Tindak tutur direktif memerintah paling banyak ditemukan di dalam novel Orang-Orang Biasa. Salah satu contoh tuturan yang ditemukan adalah “Kalau melapor apapun kepada saya, apa adanya, sersan! Jangan dikurang-kurangkan, jangan ditambah-tambahi!” Tuturan tersebut memiliki kesamaan dengan tuturan yang diungkapkan oleh Ustaz Abdul Somad. Kedua tuturan

tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu terhadap apa yang telah dituturkan.

Tindak Tutur Direktif Memohon

Dalam kajian pragmatik, tindak tutur direktif permohonan merupakan salah satu bentuk ujaran yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu dengan kehendak penutur. Tindak tutur memohon merupakan bentuk tuturan yang menunjukkan bahwa penutur memiliki kedudukan lebih rendah dibandingkan dengan lawan tuturnya (Prayitno, 2021). Tindak tutur jenis ini tidak hanya muncul dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga sering ditemukan dalam teks religius maupun ceramah keagamaan. Salah satu contohnya dapat dilihat dalam saluran *WhatsApp* “Ust Abdul Somad” yang menyampaikan doa dan permohonan ampun kepada Allah SWT. Berikut ini analisis contoh tindak tutur direktif memohon.

1. Tindak Tutur Direktif Memohon 1



Gambar 11. Tindak Tutur Direktif Memohon 1

Konteks : Ketika Ustaz Abdul Somad menyampaikan pesan dalam saluran *WhatsApp*-nya. Pesan tersebut berisi doa dan pengakuan manusia atas nikmat Allah sekaligus permohonan ampun kepada-Nya.

Pesan : “Engkaulah Tuhan kami, engkau yang sudah menciptakan kami. Kami datang membawa nikmatmu yang banyak justru kami balas dengan dosa-dosa, ampunilah segala dosa-dosa kami ya Allah.”

Tuturan Ustaz Abdul Somad dalam saluran

WhatsApp pada Minggu, 14 September, pukul 07.38, merupakan tindak tutur direktif memohon yang ditujukan kepada Allah Swt. Dalam konteks religius ini, beliau menyampaikan doa dengan ungkapan “Engkaulah Tuhan kami, engkau yang sudah menciptakan kami. Kami datang membawa nikmatmu yang banyak justru kami balas dengan dosa-dosa, ampunilah segala dosa-dosa kami ya Allah.” Tuturan tersebut menunjukkan kesadaran manusia atas nikmat Allah yang melimpah, tetapi sering dibalas dengan perbuatan dosa, sehingga muncullah permohonan ampun. Secara kebahasaan, penggunaan kata ganti jamak “kami” menunjukkan sifat kolektif, verba imperatif “ampunilah” menandai permohonan, pengulangan “dosa-dosa” mempertegas banyaknya kesalahan dan sapaan “ya Allah” menegaskan arah komunikasi vertikal kepada Tuhan. Fungsi tuturan ini tidak hanya religius sebagai doa, tetapi juga edukatif karena memberi teladan kepada jemaah, serta sosial karena mengikat umat dalam kesadaran bersama untuk memohon ampunan. Dengan demikian, tuturan ini mencerminkan tindak tutur permohonan kepasrahan, kerendahan hati dan harapan tulus akan rahmat serta pengampunan dari Allah SWT.

Berdasarkan hasil analisis, data yang diperoleh menunjukkan keterkaitan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Utomo (2021) berjudul “Analisis Tindak Tutur Ditektif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dalam Jurnal Parafrasa yang juga meneliti tindak tutur direktif. Dalam penelitian tersebut, ditemukan empat bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, yaitu tindak tutur memerintah, memohon, menasihati dan menuntut. Dari empat jenis tersebut, bentuk memerintah menjadi yang paling sering muncul. Hasil penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, terutama pada keterampilan menyimak dan berbicara. Melalui analisis tindak tutur, siswa diharapkan mampu memahami maksud tuturan penutur serta mampu

berkomunikasi secara santun dan kontekstual. Penerapan pembelajarannya dapat menggunakan model *discovery learning* dengan memanfaatkan dialog yang terdapat dalam novel sebagai media belajar. Antara penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada objek yang dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Utomo (2021) mengkaji tindak tutur direktif dalam Novel, sedangkan penelitian ini mengkaji dalam saluran *WhatsApp* Ustaz Abdul Somad.

2. Analisis Tindak Tutur Memohon 2



Gambar 12. Tindak Tutur Direktif Memohon 2

Konteks : Tuturan ini terdapat dalam siaran *WhatsApp* Ust. Abdul Somad pada Minggu, 14 September 202 pukul 15:37. Beliau menyampaikan pesan mengenai penyesalan orang-orang yang sudah meninggal ketika ditanya oleh Allah apakah mereka ingin hidup kembali. Dalam narasi tersebut, Ustaz Abdul Somad menggambarkan jawaban para jenazah yang berharap bisa hidup lagi meskipun hanya sebentar untuk melakukan amal kebaikan, khususnya bersedekah.

Pesan : “Kalau lah kami masih hidup walaupun hanya semenit, sedetik, hidupkan kami ya Allah”

Tuturan Ustaz Abdul Somad dalam siaran *WhatsApp* pada Minggu 14 September, pukul 15.37, yang

berbunyi “kalau lah kami dikasih hidup walaupun hanya semenit, sedetik, hidupakan kami ya Allah” merupakan tindak tutur direktif permohonan karena penutur (digambarkan sebagai suara orang-orang yang sudah mati) memohon kepada Allah agar diberi kesempatan hidup kembali meskipun sebentar. Konteks tuturan ini muncul dalam penyampaian pesan religius tentang penyesalan manusia setelah meninggal yang ingin kembali hidup untuk beramal saleh, khususnya bersedekah. Penggunaan verba imperatif “hidupakan” disertai sapaan langsung “ya Allah” menunjukkan bentuk permohonan dari hamba kepada Tuhannya. Maksud tuturan ini adalah menekankan betapa berharganya waktu hidup dan betapa menyesalnya manusia yang lalai beramal ketika kesempatan masih ada. Fungsi tuturan ini selain religius sebagai doa juga edukatif karena memberi teladan agar manusia tidak menyalahgunakan kesempatan hidup, serta persuasif untuk mendorong pembaca segera memperbanyak amal saleh. Dengan demikian, ungkapan tersebut merefleksikan tindak tutur permohonan yang bermakna religius, penuh kepasrahan, dan bernilai peringatan bagi umat Islam.

Berdasarkan hasil analisis, data yang diperoleh menunjukkan keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safira & Utomo (2020), berjudul “Tindak Tutur Direktif Pelatih *Drum Corps* Sabda Kinnara *Drum Corps*” dalam jurnal *Alinea* yang juga menganalisis tindak tutur direktif. Hasil analisis penelitian terhadap tindak tutur pelatih *Drum Corps* divisi CG di SKDCU menunjukkan adanya penggunaan beragam jenis tindak tutur direktif, meliputi tindak memerintah, memohon, menyarankan dan menantang, sebagaimana diklasifikasikan dalam teori tindak tutur Searle. Dari keempat jenis tersebut, tindak tutur memerintah menjadi bentuk yang paling dominan, sedangkan tindak tutur memohon paling jarang digunakan. Masing-masing bentuk ditandai oleh penanda linguistik tertentu, seperti: “ambil” dan “perhatikan baik-baik” untuk memerintah, “saya minta” untuk memohon, “supaya” dan “jangan sampai” untuk menyarankan, serta “*push up* lima kali”

untuk menantang. Penelitian ini menyarankan agar pelatih menggunakan variasi tindak tutur yang lebih beragam agar proses latihan lebih interaktif dan tidak monoton. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber edukasi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang tindak tutur. Perbedaan utama antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada fokus objek yang dikaji. Jika penelitian sebelumnya menelaah tindak tutur direktif pada pelatih *Drum Corps*, penelitian ini menitikberatkan analisis pada tindak tutur direktif yang muncul dalam saluran *WhatsApp* Ustaz Abdul Somad.

PENUTUP

Berdasarkan data dan analisis yang dipaparkan di atas, tindak tutur direktif dalam unggahan pesan islami pada saluran *WhatsApp* Ustaz Abdul Somad tanggal 21 Agustus 2025 s.d. 18 September 2025, penulis menemukan lima jenis tindak tutur direktif, meliputi: jenis mengajak, meminta, menyarankan, memerintah dan memohon. Melalui lima jenis tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur direktif jenis “mengajak” paling banyak ditemukan dalam saluran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa para penutur yang merupakan seorang penceramah keagamaan memiliki maksud untuk mengajak para mitra tuturnya agar melakukan tindakan yang telah disebutkan, tujuannya yaitu agar para mitra tutur dapat menyadari, memperbaiki dan melakukan tindakan yang lebih baik lagi kedepannya. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini mengandung saran praktis, teoritis dan juga peluang untuk penelitian berikutnya. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penceramah maupun pengelola saluran media dakwah lainnya agar lebih memfokuskan pada tindak tutur direktif jenis mengajak yang disampaikan dengan bahasa halus, ramah dan menimbulkan kesadaran tanpa munculnya kesan memaksa. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian pragmatik, khususnya analisis tindak tutur dalam media digital keagamaan. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar objek kajian

dapat diperluas, misalnya penceramah atau saluran dakwah lainnya serta meneliti respons dari mitra tuturnya juga, agar komunikasi keagamaan di media sosial dapat berlangsung lebih efektif dan juga mudah dipahami secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuniyah, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Dakwah Gus Baha. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 8 (2), 196–213. <https://doi.org/10.30738/caraka.v8i2.10450>
- Afham, M. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay.” *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3 (1), 37–48. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546>
- Andriani, V., Wardiani, R., & Astuti, C. W. (2021). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Ujaran Dokter dengan Pasien di Klinik Kecantikan Dokter Rotsa. *Jurnal.Lppmstkipgriponorogo.Ac.Id*, 1 (1), 47–54.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8 (3), 138–145. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Arvelia, I. W., Salsabila, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif beserta Fungsinya pada Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karyamin Karya Ahamad Tohari. *KLAUSA: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra*, 6 (2), 58–70. <https://doi.org/10.33479/klausav6i2.625>
- Budiantoro, W. (2017). Dakwah di Era Digital. *KOMUNIKA*, 11 (2), 263–281.
- Fauzia, V. S., Haryadi, & Sulistyaningrum, S. (2019). *Jurnal Sastra Indonesia Preman Pensiun di RCTI. Sastra Indonesia*, 8 (1), 33–39.
- Fauziah, E. R., Safitri, I. N., Rahayu, A. S. W., & Hermawan, D. (2021). Kajian Sociolinguistik terhadap Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 5

- (2), 150.
<https://doi.org/10.17977/um007v5i22021p150-157>
- Ghani, A. L., Winanda, A. A., Putri, D. H. S., Triani, I., Cahyani, M. V. D., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Pramono, D. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Channel Youtube Inspirasi Guru. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3 (1), 160–198.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1435>
- Ghassani, A. A. S., Zerlina, A. A., Khairunnisa, H., Fitri, N. A., Utomo, A. P. Y., Setiyawan, D., & Yuda, R. K. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Review Produk Online oleh Influencer Fadil Jaidi. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3 (5), 259–281.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i5.2279>
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film “The Teacher’S Diary” dengan Subtitle Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, 6 (2), 16–27.
<https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>
- Hasanah, M. U., Alyafatin, R., Ningrum, A. A., Rivalianti, A., Zahra, H. A., Utomo, A. P. Y., Yanitama, A., & Eralita, N. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube PahamiFY. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3 (1), 317–340.
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1490>
- Islamiati, Arianti, R., & Gunawan. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5 (2), 258–270.
- Khoirunnayah, N., Widayati, W., & Tobing, V. L. T. L. (2023). Diksi dan Gaya Bahasa pada Iklan di Akun Instagram Shopee. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 5 (2), 108–115.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa Terapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muadzin, Rahmi, N. L. A., Millatina, S., Azzahra, S. N., Walidaini,

- Y. Z., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Ahsin, M. N. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Film “Rumah Dinas Bapak” Karya Bobby Prasetyo. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3 (4), 64–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i4.2268>
- Nabila, J., Qutratu’aini, M. Z., Chaerunnissa, Yulianto, M. D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper Video. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 8 (2), 178–192. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v8i2.67574>
- Nariswari, A. N., Trisnawati, D., Revalina, E., Akasyah, H. A., Ismiati, N., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., Anggoro, B., & Nugroho, P. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Ilokusi Direktif Nisa Rostiana dalam Kanal Youtube Kinderflix. *Journal of Student Research*, 3 (2), 43–66. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i2.3673>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Paramitha, G. A., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif dan Representatif dalam Siaran Youtube CNN Indonesia serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Berita Jenjang SMP. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11 (1), 157. <https://doi.org/10.25157/jwp.v11i1.12572>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6 (2), 90–103.
- Prayitno, H. J. (2021). *Kesantunan Sosiopragmatik: Studi Pemakaian Tindak Tutur Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Putri, A. S., Hikmah, N., Dinata, N. A., Sakinah, N., Rahmania, C., Utomo, A. P. Y., Baswara, S. Y., & Ermawati, E. (2025).

- Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kanal YouTube Kejarcita. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3 (1), 253–282. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1440>
- Putri, D. F., Hidayah, N., Neina, Q. A., Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 2 (2), 50–65.
- Rini, D. P., Muntaha, M. F., Sunaryo, Nisya, K., Basinu, M., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Video Debat Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X pada Channel Youtube Guru Gokil Kita. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2 (2), 19–32. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.397>
- Rohmah, Y. D. N. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Unggahan Grup Facebook Info Cegatan Solo dan Sekitarnya: Suatu Tinjauan Pragmatik. *Nuansa Indonesia Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, dan Filologi*, 24 (2), 176–191.
- Rusdi, M. R., Kusumaningrum, F., Pradana, O. S., Sriyandoyo, T. E., Kusumaningrat, L., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Anam, Z. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Daftar Putar Video Taman Edukasi (Kenalan sama Animasi dalam Kanal Youtube Kok Bisa?). *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3 (2), 41–64. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1439>
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pargamatik*. CV IKIP Semarang Press.
- Safira, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9 (2), 127–136. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.956>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3 (2), 119–134. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *Jurnal KABASTRA*, 1 (1), 59–67.

- Saifudin, A. (2019). *Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Dinus Publishing.
- Setiawan, A. (2016). *Realisasi Tindak Tutur Direktif pada Acara Gelar Wicara Mata Najwa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suryani, T., & Tressyalina. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Persatuan Siswa Minangkabau (PSM) Bukittinggi. *Junal Pendidikan Tambusai*, 7 (3), 24805–24816.
- Uddin, S., & Muhid, A. (2021). Efektivitas Pesan Dakwah di Media Sosial terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis Literature Review. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20 (1), 17. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.4835>
- Us'ariasih, J., Febiola, T., Herlina, A. R. P., Mahardika, R. N., Mumtaz, N. A., Utomo, A. P. Y., & Yanitama, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif pada Video Edukasi bertema Sains dalam Kanal YouTube Kok Bisa? *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2 (1), 41–64. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.308>
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif pada Novel “Tak Putus Dirundung Malang” Karya S. Takdir Alisjahbana. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 21–32. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>
- Valencia, B. I., Rahmawati, N. F., Nisa, C., Shaputri, N. E., Aidhina, Z. N., Oktalianda, A. F., Utomo, A. P. Y., & Lestari, A. Y. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film “Home Sweet Loan” Karya Sabrina Rochelle Kalangie. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3 (4), 83–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i4.2266>
- Wardani, A. (2024). *Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia*

- Formal dan Informal terhadap Komunikasi Antarmahasiswa di Kampus Universitas Negeri Medan. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian (EJPP)*, 4 (2), 200–205.
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3 (1), 15–26.
- Yunianto, A. D. (2017). Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Sentilan Sentilun. Yogyakarta: Universitas Santa Dharma.
- Zahro, N. F., Wardani, P. K., Jauhari, F., Shofa, A. N., Alkahfi, A. F., Mushoffa, Z., & Utomo, A. P. Y. (2025). Tuturan Ekspresif dan Direktif dalam Pementasan Teater Berjudul “Yang Paling Manusia” Karya SMAN 4 Sidoarjo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 4 (1), 416–447. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i1.4932>